PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK *FANS CUB MANCHESTER UNITED* DALAM MEMBANGUN KEBERSAMAAN ANTAR ANGGOTA
(Studi Pada Angota *United* Idonesia *Chapter* Lampung)

(Skripsi)

Oleh

Reksa Ardan Prayogi

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2016

Abstrak

Peranan Komunikasi Kelompok *Fans Cub Manchester United* Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota (Studi Pada Angota *United* Idonesia *Chapter* Lampung)

Oleh
Reksa Ardan Prayogi

Keberhasilan atau kegagalan program kerja *United* Indonesia *Chapter* Lampung tidak terlepas dari kebersamaan yang terjalin di dalamnya. Dengan demikian peranan komunikasi kelompok sangat penting dalam mengadakan setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan untuk merealisasikan kebersamaan antar anggota. Penelitian ini untuk mengetahui peranan komunikasi kelompok *fans club manchester united* dalam membangun kebersamaan antar anggota. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori percakapan kelompok sangat erat kaitannya dengan produktivitas atau upaya-upaya kelompok untuk mencapai tujuannya melalui, masukan dari anggotanya, *variable* perantara, dan keluaran dari anggota. Dalam peranan komunikasi kelompoknya menunjukan bahwa peranan pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung yang terlihat menonjol dari aspek empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan sebagai fasilitator dengan memfasilitasi anggota setiap mengadakan kegiatan maupun program kerja dalam membangun kebersamaan yang baik

Kata kunci : Peranan komunikasi kelompok, kebersamaan antar anggota, teori percakapan

Abstrak

Role Communications Group Fan Club Manchester United In Building Mutual Inter-Member (Studies in the United Idonesia Chapter Members Lampung)

by
Reksa Ardan Prayogi

The success or failure of the work program United Indonesia Chapter Lampung can not be separated of togetherness that exists in it. Thus the role of group communication is very important in conducting any activities to be implemented to realize the unity among members. This study was to determine the role of group communication manchester united fans club in building unity among members. This research is a qualitative method of interviews and documentation. The theory in this study uses the theory of group conversation very closely related to productivity or the efforts of the group to achieve its objectives through input from members, mediator variable, and the output of the members. The role of communication in the group showed that the role of board of United Indonesia Chapter Lampung seen protruding from the aspect of empathy, being supportive, positive attitude, equality as a facilitator to facilitate members each held an activity or program of work in building a good togetherness

Keyword : The role of group communication, togetherness among members, the theory of conversation

PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK *FANS CUB MANCHESTER UNITED* DALAM MEMBANGUN KEBERSAMAAN ANTAR ANGGOTA (Studi Pada Angota *United* Idonesia *Chapter* Lampung)

Oleh

Reksa Ardan Prayogi

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**Peranan Komunikasi Kelompok *Fans Club Manchester United* Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota**
Nama Mahasiswa	:	REKSA ARDAN PRAYOGI
No. Pokok Mahasiswa	:	0746031056
Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Sarwoko, M. Si
NIP 19571019 198803 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyarini, S.Sos. Mcomm&mediast
NIP. 1976 04222 000 122 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Sarwoko, M. Si** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Dr. Bambang Utoyo, M. Si** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP. 19580109 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Reksa Ardan Prayogi

NPM : 0746031056

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peranan Komunikasi Kelompok *Fans Club Manchester United* Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota (Studi Pada Anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung)"** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 2016

Yang membuat pernyataan,

Reksa Ardan Prayogi

0746031056

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung 22 Maret 1989, Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Buah hati pasangan Bapak M. Hamdan Khaira dan Ibu Arsiyah. Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah SDN 2 TELADAN Bandar Lampung, selesai tahun 2001, Sekolah Menengah Pertama AL-KAUTSAR Bandar Lampung, selesai tahun 2004, Sekolah Menengah Atas YP Unila Bandar Lampung, Selesai Tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan diselesaikan pada tahun 2016.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan segala Puji syukur kehadirat Allah SWT serta dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati, akan saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

- **Ayah dan Ibuku tersayang, yang tak pernah lelah mendidik, mendoakan, melindungi dan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi setiap saat..**
- **Kedua adik-adikku tercinta..**
- **Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi 2007**
- **Dosen Pembimbing dan Pembahas, yang selalu memberikan bimbingan dengan baik..**

" Almamater Tercinta Jurusan Ilmu Komunikasi"

"Universitas Lampung"

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"
(Al-Baqarah: 153)

Kalau hari ini kita menjadi penonton bersabarlah menjadi pemain esok hari

""Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali""
(penulis)

SANWACANA

ALHAMDULILLAHHIROBBIL'ALAMIN…

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan curahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK *FANS CLUB MANCHESTER UNITED* DALAM MEMBANGUN KEBERSAMAAN ANTAR ANGGOTA"** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar (S.I.Kom) Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

2. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.sos. Mcomm&Mediast selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung dan juga sebagai pembimbing akademik terima kasih atas nasehat, ide, saran, waktu dan kesediaannya untuk membimbing proses penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Sarwoko. M.Si selaku pembimbing mahasiswa utama, yang telah mendidik hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Lampung dengan baik. Terimakasih telah meluangkan banyak waktu dalam proses bimbingan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk masukan, nasehat, motivasi dan saran yang telah diberikan yang sangat bermanfaat bagi masa depan penulis.

4. Bapak Dr. Bambang Utoyo, M.Si selaku penguji utama yang telah memberikan saran, nasehat dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih pula dengan kesabaran dalam membimbing penulis, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan.

5. Seluruh dosen FISIP Unila, terutama dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan kepada penulis atas semua didikan, pelajaran dan bimbingan serta ilmu yang diberikan semoga dengan bekal yang diberikan, penulis dapat menjadi lebih berarti dan lebih berguna untuk orang banyak dikemudian hari.

6. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu tercinta, H. M. Hamdan Khaira, BBA dan Hj. Arsiyah, S.E. yang telah mendidik, membesarkan, dan membiayai pendidikan demi masa depan dan kebahagianku. Terimakasih untuk setiap doa yang luar biasa dan semua dukungannya.

7. Adik-adik ku tercinta, M. Rhyan Syaidan dan Ar-rum Akhira Rufaida. Terima kasih untuk doa, semangat, bantuan, dan motivasi yang diberikan. Semoga kita bisa selalu membahagiakan Ibu dan Bapak, semoga segala cita-cita kita tercapai. Amiin

8. Teman-teman “KOMPOR” (komunikasi *people non-reg* 07) (Frians, Arief, Hasani, Agung, Deswan, Jani, Rangga, Deta, Tia, Adit, Imel, Budi, Amoy, Citra, Putri, Neni, fani, indah, Refto, Yogi, Robby, Romi, Nanda, Zahra, Morian, Iam, Uje, Deni, Irfan, Desna, Devi dan semua mahasiswa satu Jurusan angkatan 2007 yang gak bisa disebutin satu persatu, semuanya makasih yaa. Senang dapat mengenal kalian. Sukses untuk semua Mahasiswa Komunikasi Non-Reg Angkatan 2007.

9. Teman-teman di FISIP Prasetya, Adrian Isha, Desril, doni, Aghi ibo, Yasir, Ali akbar, barni, Fajar, Fatir, Jesrian, mayroni, Erwin, Anton, Anja, Reski, Kak Andri dan Mbak Puput yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi akan dosen pembimbing, dan dorongan agar cepat menyelesaikan skripsi.

10. Seluruh adik-adik tingkat komunikasi, Bayu, Lidya, Imam, Rizky, Fajri, Putra Gumilar, Hesti, Aji, Calvin, Uwi, Bowo, Arief, Roni, Memeng, Fajar, Dimas, Fikri, Metal, Pandu, Reza, Ricky, Riksa, Syaid, Tedi, Arif janu, Togar, Arta, Manda, Rahmat, Tyo, Koko, Nanda, satya, arief jambul, Gigih, Fahri, Arya, yang selalu memotivasi agar cepat menyelesaikan skripsi.

11. Terima kasih untuk Mas hendro dan Mas Agus yang telah memberikan bantuan sehingga mendapatkan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman Sd Teladan, Abimanyu, Bethando dimas, Ridho, Nanda, Agung, fadli, Nawi, Kemas, Irfan, Zia, Hesti, Farah, Gebby, Ecy, Dwistya, Anggie, Briliant, Fadhlina, Annisa, Ummu terimakasih atas dukungannya.

13. Teman-teman Smp Al-kautsar, Rizkan Toyib, Dani Abdulah, Julius, Sandy Himawan, Roji, Febrialdi, Andre, Reza Pahlevi terima kasih atas segalanya.

14. Teman-teman Sma YP Unila, Ardi Dwi, Vivi Moza, M. Riyanto Ibrahim, Nay, Rio, Wenti, Dani Caplang, Hanafi, Rio andrean, Tio Nugraha, Iskandarsyah, Fitri, Anggun Karima, Sita Anindya, Reno, Arif, Diki, Doli, Rudi, Izah, Putri, Amin, Dian, Eliya, Nirmala, Edwin, Fadli, Imam, Dani Gendut, Ayu, Gilar, Mongga terima kasih untuk motivasi yang kalian berikan.

15. Teman-teman United Indonesia Chapter Lampung, Firman, Robby, Deshela, Dwi, Yoga, Hadi, Agung, Zelza, Intan, Arfad, Herliawan imas, Reza, Yoga Bolang, Amin, Tanto, Diandha, Seno, Adi Damar, Apek, Whendo, Kang deni, Kang Ricki, Bang Fajar, Rizki kun, Redi, A'iman, A'Wondo, Aji, Marwan, dan semua anggota UICL yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini.

16. Terima kasih untuk kiyay dirman untuk wejangan yang selalu dia berikan sehingga memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih yay.

17. Almamater-Ku tercinta Universitas Lampung

Semoga semua pihak yang membantu tersebut diatas senantiasa mendapat Taufik dan Hidayah-NYA. Akhirnya dengan mengucap syukur, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Amin

Bandar Lampung, 2016

Penulis,

REKSA ARDAN PRAYOGI

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah..... ... 6
1.3. Tujuan Penelitian..... ... 6
1.4. Manfaat Penelitian..... ... 6

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Komunikasi 7
2.2. Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok 9
2.2.1. Klasifikasi Kelompok Dan Karakteristik Kelompoknya .. . 11
2.2.2. Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi..... 13
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok 14
2.3. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi 18
2.4. Tinjauan Tentang Hubungan..... 19
2.5. Tinjauan Tentang *United* Indonesia *Chapter* Lampung..... 23
2.6. Kerangka Pikir 24

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian..... 27
3.2. Fokus Penelitian 29
3.3. Teknik Penentuan Informan 29
3.4. Teknik Pengumpulan Data 30
1. Observasi 30
2. Wawancara..... 31
3. Dokumentasi 31
3.5. Teknik Pengolahan Data..... 31
3.6. Teknik Analisis Data 32
1. Reduksi Data..... 32
2. Display Data (Penyajian Data) 33
3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)..... 33

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah berdirinya *United* Indonesia *Chapter* Lampung 34
4.1.1. Identitas *United* Indonesia *Chapter* Lampung..... 34
4.1.2. Sejarah Singkat *United* Indonesia *Chapter* Lampung 34
4.1.3. Struktur Kepengurusan *United* Indonesia *Chapter* Lampung..... 36
4.1.4. Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi *United* Indonesia *Chapter* Lampung..... 41

4.1.5. Sarana Dan Perasarana *United* Indonesia *Chapter* Lampung 41
4.1.6. Uraian Tugas Pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung 42
4.2. Observasi Pada Kebersamaan Komunikasi Kelompok Di Lingkungan *United* Indonesia *Chapter* Lampung 45
4.3. Sejarah Sepak Bola Dunia 45
4.4. Sejarah Singkat *Manchester United*..... 46

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Penyajian Hasil Penelitian 48
5.1.1. Identitas Informan..... 48
5.1.2. Pengolahan Hasil Wawancara Dengan Informan Pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung 49
5.1.3. Pengolahan Hasil Wawancara Dengan Informan Anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung 61
5.2. Pembahasan..... 72
5.2.1. Peranan Komunikasi Kelompok *Fans Club Manchester United* Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota Di Kaji Dari Aspek Keterbukaan 72
5.2.2. Peranan Komunikasi Kelompok *Fans Club Manchester United* Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota Di Kaji Dari Aspek Empati 73
5.2.3. Peranan Komunikasi Kelompok *Fans Club Manchester United* Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota Di Kaji Dari Aspek Sikap Mendukung 74
5.2.4. Peranan Komunikasi Kelompok *Fans Club Manchester United* Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota Di Kaji Dari Aspek Sikap Positif 75
5.2.5. Peranan Komunikasi Kelompok *Fans Club Manchester United* Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota Di Kaji Dari Aspek Kesetaraan 76

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan..... 78
6.2. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA..... ...

LAMPIRAN..... ...

BAB I
Pendahuluan.

1.1 Latar Belakang

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat hidup tanpa orang lain, dalam hal ini komunikasi menjadi suatu dasar dalam kehidupan berkelompok.
(Onong, 2000 : 11).

Komunikasi adalah proses penyampaian yaitu penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian. Berbagai macam jenis komunikasi yang tanpa disadari melekat dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun didalam sebuah kelompok (lembaga) juga dibutuhkan komunikasi untuk memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para anggota tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka mengerjakannya dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja. Aktifitas komunikasi di sebuah kelompok (lembaga) disertai dengan tujuan yang ingin dicapai demi mencapai komunikasi dua arah atau komunikasi

timbal balik, diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu kelompok. (Anwar Arifin, 1984:23).

Suatu komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan diterima oleh penerima pesan dan memperoleh kesamaan makna sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi kelompok yang akan dibahas yaitu peranan komunikasi kelompok yang terjadi di *United* Indonesia *Chapter* Lampung. Mengapa peneliti memilih peranan komunikasi kelompok sebagai wadah atau media dalam komunikasi kelompok dalam *United* Indonesia *Chapter* Lampung yaitu untuk pemecahan masalah tentang adanya hubungan yang kurang baik antara pengurus dan anggota, kelompok merupakan wadah atau sarana bagi suatu kelompok individu yang minimal punya suatu kesamaan visi dan misi. Satu hal penting yang sangat diperlukan oleh sebuah kelompok untuk mempertahankan keberadaannya adalah loyalitas dan kebersamaan dari anggotanya. Loyalitas erat kaitannya dengan kesetiaan, seorang anggota yang memiliki loyalitas terhadap kelompoknyanya memiliki kesadaran pribadi untuk memanfaatkan semua potensi yang ada dalam dirinya demi kemajuan kelompoknya.
(Paul Watzlawick, 2005 : 284)

Kurangnya koordinasi atau adanya kesalahan komunikasi terhadap sesama anggota mengakibatkan hubungan antar sesama anggota dan pengurus dalam suatu kelompok menjadi senjang. Berkaitan dengan hal ini, perlu diketahui bagaimana peran komunikasi kelompok dalam menyampaikan pesan kepada anggota sehingga dapat membangun hubungan kebersamaan anggota *United*

Indonesia *Chapter* Lampung Berdasarkan penglihatan penulis dari keadaan lingkungan di *United* Indonesia *Chapter* Lampung di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah komunikasi kelompok khususnya peranan komunikasi kelompok memberikan efek yang penting bagi anggota dalam membangun kebersamaan di *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan satu orang atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh DeVito dalam (Liliweri, 1991:13) komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang bersifat langsung. Orang memerlukan hubungan antar pribadi terutama untuk dua hal yaitu perasaan dan ketergantungan.

Perasaan mengacu pada kebersamaan yang bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrumen antar pribadi seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, serta kebutuhan berteman dengan orang lain, yang juga dibutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup. Salah satu karakteristik penting dari hubungan antar pribadi yaitu hubungan tersebut banyak yang tidak diciptakan untuk diakhiri berdasarkan kemauan atau kesadaran kita.

Kebersamaan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Kebersamaan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia, kebersamaan dapat dibedakan menjadi kebersamaan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara garis besar, kebersamaan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif.

kebersamaan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, kebersamaan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Lebih lanjut, hubungan kebersamaan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan kebersamaan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi.

United Indonesia *Chapter* Lampung adalah sekelompok orang-orang yang mencintai tim sepak bola *Manchester United* dan ingin menyalurkan kecintaan tehadap *club* tersebut dengan cara yang positif.

Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan, penggemar *Manchester United* di Lampung Berawal dari sebuah *grup Facebook* di daerah Lampung dengan nama *grup* " *Manchester United Regional* Lampung " yang didirikan bulan April tahun 2010 yang beranggotakan sejumlah 10 orang, setelah beberapa waktu berkomunikasi melalui media sosial, pada akhir bulan Juli 2010 semangat para member yang ingin bertemu dengan sesama *United Fans* yang ada di Lampung pun tak terbendung lagi. Dan akhirnya pada tanggal 28 oktober 2010 bedirilah

sebuah *Fans Club Manchester United* yang di beri nama " *United* Indonesia *Chapter* Lampung ". Dan sekarang ada sekitar 600 orang yang terdaftar sebagai anggota atau member dari *United* Indonesia *Chapter* Lampung di Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

“ Bagaimanakah peranan komunikasi kelompok *fans club Manchester United* dalam menjalin kebersamaan antar anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya merupakan sesuatu yang hendak dicapai dan dapat memberikan arahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

“ Untuk menganalisis bagaimana peranan komunikasi kelompok *fans club manchester united* dalam membangun kebersamaan antar anggota.”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunan penelitian ini, yaitu:

a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmu komunikasi mengenai persepsi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
b. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya peranan komunikasi kelompok dalam membangun kebersamaan antar anggota.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Komunikasi

Secara etimologis istilah komunikasi yang dalam bahasa inggrisnya *communication* dan berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio*, juga bersumber dari kata communis yang berarti sama atau dalam artian sama makna. Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Muhammad, 2004 : 4). Dengan adanya komunikasi maka akan memungkinkan seseorang untuk mengkoordinasikan suatu kegiatan kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Namun demikian, komunikasi bukan hanya sekedar pertukaran makna, melainkan mengandung suatu proses transaksional, yaitu berkaitan erat di mana orang berkomunikasi dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengembangkan harapan-harapannya (Ruslan, 2002, : 92). Jadi komunikasi berlangsung apabila ada orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna terhadap suatu hal yang dikomunikasikan, Jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang disampaikan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung, dan sebaliknya jika ia tidak mengerti maka komunikasi tidak akan berlangsung. Hal ini terkait dengan komunikatif atau tidaknya seseorang dalam berkomunikasi.

Menurut Onong Uchjana (1992:321) secara termitologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, dari pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang. komunikasi yang di sini adalah komunikasi manusia (*Human communication*). Secara paradimagtis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media. Komunikasi juga merupakan suatu transaksi, proses simbolik, yang menghendaki orang-orang mengatur lingkunganya dengan membangun hubungan antara sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Harold D.Laswell seperti dikutip oleh Effendy (2003:131), mengemukakan bahwa komunikasi meliputi lima unsur untuk berlangsungnya suatu komunikasi, yaitu :

1. Komunikator *(communicator, source, sender),* adalah orang yang membawa atau menyampaikan pesan dalam proses komunikasi.
2. Pesan *(message),* adalah berita atau informasi yang disampaikan oleh komunikator melalui lambang-lambang, pembicaraan, gerakan dan sebagainya.
3. Media *(medium,channel),* sarana penyampaian pesan dalam kegiatan komunikasi. Saluran tersebut meliputi, pendengaran (lambang berupa suara), penglihatan (lambang berupa sinar atau gambar), penciuman (lambang berupa bau-bauan), dan rabaan (lambang yang berupa rangsangan rabaan).

4. Komunikan *(communicant, communicate, receiver),* adalah objek atau sasaran dari kegiatan komunikasi atau orang yang menerima berita atau lambang.
5. Umpan balik *(feedback),* adalah arus umpan balik setelah proses komunikasi dilakukan.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok.

Kelompok tidak mungkin berada tanpa komunikasi. Apabila tidak ada komunikasi, para anggota kelompok tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan anggota lainnya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi, dan para anggota tidak dapat memberikan instruksi, koordinasi kerja tidak mungkin dilakukan, dan kolompok akan runtuh karena ketiadaan komunikasi (Keith Davis dan John W.Newstrom, 1993:151). Oleh karena itu, komunikasi dalam kelompok memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan kelompok. Komunikasi kelompok didefinisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang saling berubah-ubah (Muhammad, 1995:67). Komunikasi akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan kelompok dengan tujuan untuk menciptakan saling pengertian dan kerjasama pada setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Komunikasi kelompok dapat didefinisikan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu. Suatu kelompok terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu

lingkungan (Pace dan Faules, 2005: 32). Salah satu tantangan besar dalam komunikasi kelompok adalah proses yang berhubungan dengan pola komunikasi. Pola komunikasi dapat membantu menentukan iklim dan moral kelompok, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada aliran informasi. Tantangan dalam komunikasi kelompok adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian kelompok dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian kelompok. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam kelompok terdapat empat arah formal pola komunikasi.

Menurut Riyono Pratikno (1983 : 24) dalam buku Jangkauan Komunikasi, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Onong Uchjana, 2002 : 75: Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi).

Terdapat empat elemen yang terkandung didalam pendapat ahli diatas yaitu:

1. Interaksi tatap muka.

   Mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik verbal dari setiap anggotanya.

2. Terminologi tatap muka (*facetoface).*

   Mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya.

3. Maksud dan tujuan yang dikehendaki.

   Bermakna bahwa maksud atau tujuan tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahun (*to impart knowledge*). Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur dari kelompok itu sendiri.

4. Kemampuan anggota untuk menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lain.

   mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan dengan satu sama lain dan maksud atau tujuan kelompok telah terdefinisikan dengan jelas, di samping itu identifikasi setiap anggota dengan kelompoknya relatif stabil dan permanen.

   (S. Djuarsa Sendjaja, 1999 : 92)

2.2.1 Klasifikasi Kelompok dan Karakteristik Komunikasinya

Menurut Onong Uchjana Effendy (1999:76:78) dalam buku Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi, Klasifikasi kelompok dan karakteristik komunikasinya yaitu:

1. Kelompok primer dan sekunder.

   Charles Horton Cooley pada tahun 1909 (dalam Jalaludin Rakhmat, 1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

2. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

   Theodore Newcomb (1930) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (*standard*) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

3. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

   John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan peskriptif,kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga yaitu, kelompok tugas, kelompok pertemuan dan kelompok penyadar.

Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, *simposium*, diskusi panel, forum, *kolokium*, dan prosedur parlementer.

2.2.2 Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi.

1. Konformitas.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi, kalau anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan anda untuk menyebar dalam kelompok. Ketika anda meminta persetujuan anggota, usahakan rekan-rekan anda secara persetujuan mereka. Tumbuhkan seakan-akan seluruh anggota kelompok sudah setuju. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga.

2. Fasilitasi sosial.

Fasilitasi (dari kata Prancis *facile*, artinya mudah) menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. Robert Zajonz (1965) menjelaskan bahwa kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasisosial, bukan hanya

didepan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertingi kemungkinan dikeluarkannya respon yang dominan. Respon dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respon yang dominan itu adalah yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah yang salah, terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respon yang dominan adalah respon yang banar karena itu, peneliti melihat kelompok mempertinggi kualitas kerja individu.

3. Polarisasi.

Polarisasi adalah kecenderungan ke arah posisi yang ekstrem. Bila sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan: a. melaksanakan tugas kelompok, dan b. memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfacation*). Jadi, bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya

dalam kegiatan kelompok Jalaluddin Rakhmat (2004) meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Faktor situasional karakteristik kelompok:

a. Ukuran kelompok.

Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tugas kelompok dapat dibedakan dua macam,yaitu tugas koaktif dan interaktif. Pada tugas koaktif, masing-masing anggota bekerja sejajar dengan yang lain, tetapi tidak berinteraksi. Pada tugas interaktif, anggota-anggota kelompok berinteraksi secara teroganisasi untuk menghasilkan suatu produk, keputusan, atau penilaian tunggal. Pada kelompok tugas koatif, jumlah anggota berkorelasi positif dengan pelaksanaan tugas. Yakni, makin banyak anggota makin besar jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Misal satu orang dapat memindahkan tong minyak ke satu bak truk dalam 10 jam, maka sepuluh orang dapat memindahkan pekerjaan tersebut dalam satu jam. Tetapi, bila mereka sudah mulai berinteraksi, keluaran secara keseluruhan akan berkurang. Faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara prestasi dan ukuran kelompok adalah tujuan kelompok. Bila tujuan kelompok memelukan kegiatan *konvergen* (mencapai suatu pemecahanyang benar), hanya diperlukan kelompok kecil supaya *produktif*, terutama bila tugas yang dilakukan hanya membutuhkan sumber, keterampilan, dan kemampuan yang terbatas. Bila tugas memerlukan kegiatan yang *divergen* (seperti menghasilkan gagasan berbagai gagasan kreatif), diperlukan jumlah anggota kelompok yang lebih besar.

Dalam hubungan dengan kepuasan, Hare dan Slater (dalam Rakmat, 2004) menunjukkan bahwa makin besar ukuran kelompok makin berkurang kepuasan anggota-anggotanya. Slater menyarankan lima orang sebagai batas optimal untuk mengatasi masalah hubungan manusia. Kelompok yang lebih dari lima orang cenderung dianggap kacau, dan kegiatannya dianggap menghambur-hamburkan waktu oleh anggota-anggota kelompok.

b. Jaringan komunikasi.

Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.

c. Kohesi kelompok.

Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. McDavid danHarari (dalam Jalaluddin Rakmat, 2004) menyarankam bahwa kohesi diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal. Kohesi kelompok erat hubungannya dengan kepuasan anggota kelompok, makin kohesif kelompok makin besar tingkat kepuasan anggota kelompok. Dalam kelompok yang kohesif, anggota merasaaman dan terlindungi, sehingga komunikasi menjadi bebas, lebih terbuka, dan lebih sering. Pada kelompok yang kohesifitasnya tinggi, para anggota terikat

kuat dengan kelompoknya, maka mereka makin mudah melakukan konformitas. Makin kohesif kelompok, makin mudah anggota anggotanya tunduk pada norma kelompok, dan makin tidak toleran pada anggota yang *devian*.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan kefektifan komunikasi kelompok. Klasifikasi gaya kepemimpinan yang klasik dilakukan oleh White dan Lippit (Introducing Communication theory, 2007:569). Mereka mengklasifikasikan tiga gaya kepemimpinan: *otoriter*, *demokratis*, dan *laissez faire*. Kepemimpinan *otoriter* ditandai dengan keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh pemimpin. Kepemimpinan *demokratis* menampilkan pemimpin yang mendorong dan membantu anggota kelompok untuk membicarakan dan memutuskan semua kebijakan. Kepemimpinan *laissez faire* memberikan kebebasan penuh bagi kelompok untuk mengambil keputusan individual dengan partisipasi dengan partisipasi pemimpin yang minimal.

2.3. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi.

Organisasi tidak mungkin berada tanpa komunikasi. Apabila tidak ada komunikasi, para pegawai tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan rekan sekerjanya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi, dan para penyelia tidak dapat memberikan instruksi, koordinasi kerja tidak mungkin dilakukan, dan organisasi akan runtuh karena ketiadaan komunikasi. (Keith Davis dan John

W.Newstrom, 1993:151). Oleh karena itu, komunikasi dalam organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi organisasi didefinisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang saling berubah-ubah (Muhammad, 1995:67). Komunikasi akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan organisasi dengan tujuan untuk menciptakan saling pengertian dan kerjasama pada setiap anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Pace dan Faules, 2005: 32). Salah satu tantangan besar dalam komunikasi organisasi adalah proses yang berhubungan dengan pola komunikasi.
Pola komunikasi dapat membantu menentukan iklim dan moral organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada aliran informasi. Tantangan dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat empat arah formal pola komunikasi.

2.4. Hubungan.

Hubungan (bahasaInggris : *Relationship*) adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.

Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Lebih lanjut, hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi.

Menurut Devito (1997: 259-268) komunikasi antarpribadi dapat menjadi efektif maupun sebaliknya, karena apabila terjadi suatu permasalahan dalam hubungan, diantaranya hubungan persahabatan, maka komunikasi antarpribadi menjadi tidak efektif. Berikut ini terdapat 3 sudut pandang yang membahas tentang karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu :

1) Sudut Pandang *Humanistik*

   Sudut pandang yang menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan. Beberapa hal yang ditekankan dalam sudut pandang yang memiliki penjabaran yang luas, diantaranya:

   a) Keterbukaan, yang memiliki pengertian bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak

berinteraksi, kesediaan untuk membuka diri, kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran yang anda miliki dan mempertanggung jawabkannya.

b) Empati, kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain tersebut, dimana seseorang juga mampu untuk memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan, dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa depannya.

c) Sikap mendukung, dalam hai ini merupakan pelengkap daripada kedua hal sebelumnya, karena komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana tidak mendukung.

d) Sikap positif, komunikasi antarpribadi akan terbina apabila orang memilki sikap yang positif terhadap diri mereka sendiri, karena orang yang merasa positif dengan diri sendiri akan mengisyaratkan perasaan kepada orang lain, yang selanjutnya juga akan merefleksikan perasaan positif kepada lawan bicaranya, kemudian sifat positif juga dapat diwujudkan dengan memberikan suatu sikap dorongan dengan menunjukkan sikap menghargai keberadaan, pendapat, dan pentingnya orang lain, dimana perilaku ini sangat bertentangan dengan sikap acuh.

e) Kesetaraan, memiliki pengertian bahwa kita menerima pihak lain atau mengakui dan menyadari bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Karena pada kesetaraan, suatu konflik akan lebih dapat

dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

2) Sudut Pandang Pragmatis

Sudut pandang yang menekankan pada manajemen dan kesegaran interaksi secara umum, kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan spesifik. Beberapa hal yang ditekankan dalam sudut pandang ini adalah sebagai berikut :

a) Kepercayaan diri, komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri, dimana hal itu dapat dilihat pada kemampuan untuk menghadirkan suasana nyaman pada saat berinteraksi diantara orang-orang yang merasa gelisah, pemalu atau khawatir.

b) Kebersatuan, mengacu pada penggabungan antara pembicara dan pendengar, dimana terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan yang mengisyaratkan minat dan perhatian untuk mau mendengarkan.

c) Manajemen interaksi, dalam melakukan komunikasi dapat mengendalikan interaksi untuk kepuasan kedua belah pihak, hingga tidak seorang pun merasa diabaikan atau merasa menjadi tokoh yang paling penting. Beberapa cara yang tepat untuk melakukannya adalah dengan menjaga peran sebagai pembicara dan pendengar melalui gerakan mata, ekspresi vocal, gerakan tubuh dan wajah yang sesuai dan juga dengan saling memberikan kesempatan untuk berbicara merupakan wujud dari manajemen interaksi.

d) Daya ekspreksi, mengacu pada kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan dengan aktif, bukan dengan menarik diri atau melemparkan tanggung jawab kepada orang lain.

e) Orientasi kepada orang lain, dalam hal ini dimaksudkan untuk lebih menyesuaikan diri pada lawan bicara dan mengkomunikasikan perhatian dan minat terhadap apa yang dikatakan oleh lawan bicara.

3) Sudut Pandang Pergaulan Sosial

Sudut pandang yang berdasarkan model ekonomi imbalan dan biaya. Suatu hubungan diasumsikan sebagai suatu kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan.

2.5. Tinjauan Tentang *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

United Indonesia *Chapter* Lampung adalah sebuah komunitas pencinta *club* sepak bola *Manchester United*. Komunitas ini yang Berawal dari sebuah *grup Facebook* pecinta *Manchester United* di daerah Lampung dengan nama *grup* "*Manchester United Regional* Lampung" yg didirikan oleh saudara yudi pratama damsiq sekitar bulan april tahun 2010. hari demi hari member *grup* pun semakin banyak terpikirlah untuk melakukan pertemuan (kopi darat) antara *member grup* pada pertengahan bulan juli namun ketika itu hanya tiga orang yang hadir yaitu Yudi Pratama Damsiq, Dede, dan Eko Setiawan.

Pada akhir bulan juli semangat para member yang ingin bertemu dengan sesama *United Fans* yang ada di Lampung pun tak terbendung lagi dan salah seorang

member grup pun berinisiatif mengadakan lagi pertemuan di bawah pohon rindang beringin Universitas Lampung pada tanggal 1 Agustus 2010. Beberapa *member grup* yang hadir sekitar sembilan orang, antara Lain Firman Luqmanulhakim, Vicky Vebriant bersama rekannya Agus, Renaldi Pratama Sirya, Dede', Eko Setiawan, Bezma Nap bersama rekannya Arif, dan Pindo.

Setelah pertemuan itu mereka sepakati untuk bermain futsal bersama pada Tanggal 7 Agustus 2010 dan mengadakan acara nonton bareng *Community Shield* melawan *Chelsea* pada Tanggal 8 Agustus 2010 untuk selanjutnya menjadi kegiatan rutin. Dengan berjalannya waktu komunitas ini mengumpulkan lebih banyak lagi *United Fans* yang ada di Lampung nonton bareng pertama kali saat *Community Shield* melawan *Chelsea* ikut bergabung saudara iskandarsyah, Dodi, Burhan dan lain-lain. Setelah beberapa kali bermain futsal dan nonton bareng yang sebelumnya telah dilaksanakan maka pada tanggal 28 Agustus 2010 bertempat di Zoom *Cafe* setelah nonton bareng *Manchester United vs West Ham United* pada rapat yang dihadiri dua puluh dua orang *United Fans* Lampung terbentuklah kepengurusan *United* Indonesia *Chapter* Lampung dengan

VISI : **Terbentuknya *United Fans* Sejati "*Not Arrogant Just Better*".**

MISI : **Menjadi Komunitas *Fans club Manchester United* Terbesar Di Lampung.**

United Indonesia *Chapter* Lampung (UICL) telah mengadakan berbagai kegiatan seperti futsal, sepak bola, nonton bareng, gathering regional, bakti sosial, dan acara kumpul bareng yang rutin dilaksanakan demi terjalinnya silaturahmi & komunikasi antar sesama *United Fans* yang ada di lampung dan di usia *United* Indonesia *Chapter* Lampung yang sudah berjalan lima tahun ini dari awalnya

hanya dua puluhan *member* saat ini sudah ada enam ratus lima puluh orang lebih *member* di Lampung.

2.6. Kerangka Pikir.

Fungsi komunikasi dalam kelompok atau komunitas ialah meningkatkan hubungan insani (*Human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam kelompok, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dalam kelompok dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Melalui komunikasi dalam kelompok, juga dapat membangun kebersamaan antar pengurus dan anggota, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota.

Dalam sebuah kelompok diperlukan ketua kelompok yang bertugas mengatur semua anggotanya, Melalui komunikasi ini akan terbentuk kebersamaan. Yaitu dalam membangun kebersamaan yang dibutuhkan antar anggota, Aspek peranan komunikasi antarpribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Hasil komunikasi yang terjalin dari seorang pengurus dengan anggota diharapkan dapat membentuk pengungkapan diri dalam membangun kebersamaan yang harmonis terhadap pengurus dan terhadap anggota.

Faktor-faktor yang dapat membangun kebersamaan antar anggota adalah melalui teori percakapan kelompok di mana teori percakapan kelompok sangat erat

kaitannya dengan produktivitas atau upaya-upaya kelompok untuk mencapai tujuannya melalui, masukan dari anggotanya (*member Input*), variable perantara (*mediating variable*), dan keluaran dari anggota (*group output*), Sehingga dapat membangun kebersamaan antar anggota. Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka dapat disusun sebuah kerangka teori sebagai berikut :

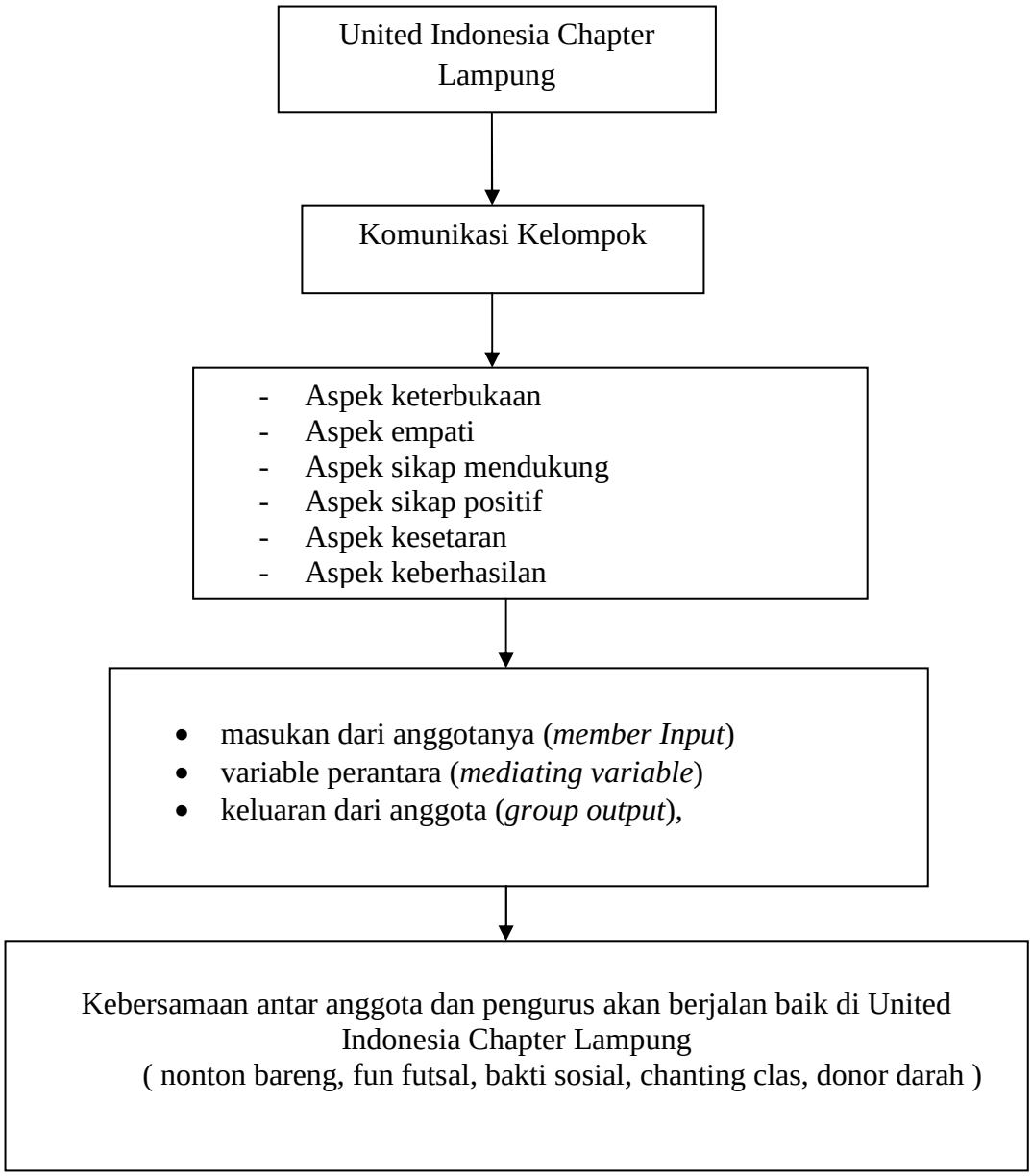

Bagan Kerangka Pikir.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J, 2005).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitiatif digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang peranan komunikasi kelompok *fans club manchester united* dalam membangun kebersamaan antar anggota. (studi pada anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung)

Menurut Bogdan dan Taylor (1998: 27) mendefinisikan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang lain atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus pada dasarnya adalah sebuah masalah. Fokus penelitian kualitatif ini, berkonsentrasi pada kajian penelitian atau pokok soal yang hendak di teliti, yang mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang tepat menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas mengenai peranan komunikasi kelompok di *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada peranan komunikasi kelompok *fans club manchester united* dalam membangun kebersamaan antar anggota di lihat dari aspek keterbukaan, aspek empati, aspek sikap mendukung, aspek sikap positif, aspek kesetaraan, aspek keberhasilan.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informai tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005: 90). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara *purposive*, maka informan yang dilibatkan adalah informan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sebagai subjek penelitian adalah pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung (Ketua, Divisi *membership*, Divisi *event*).
2. Anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung.
3. Anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung yang sudah menjadi *member* lebih dari satu tahun.
4. Anggota *United*Indonesia *Chapter* Lampung yang baru menjadi anggota kurang dari satu tahun.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dimana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan 3 pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung sebagai subjek penelitian, dan 6 anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung, kriteria yang dimaksud yaitu *pengurus, dan anggota* yang menjadi informan yaitu sebagai berikut:

1) Pengurus : 3 orang (ketua, divisi *membership*, divisi *event*)
2) Anggota : 3 orang (anggota yang sudah menjadi member lebih dari satu tahun)
   3 orang (anggota yang belum menjadi member kurang dari satu tahun)

Sehingga jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hadari (2000:69), untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui turun langsung kelokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa atau masalah yang diteliti. Digunakan peneliti dalam rangka pengamatan pada komunikasi antara pengurus dan anggota, yaitu komunikasi pengurus dan anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung dalam membangun kebersamaan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap keterangan dari responden dengan menggunakan wawancara mendalam (*indeepth interview*). Sebelum wawancara dimulai, peneliti menceritakan terlebih dahulu pokok-pokok penelitian, kemudian subyek penelitian dibiarkan bercerita tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peranan komunikasi kelompok dalam membangun kebersamaan antar anggota. Wawancara dilakukan peneliti pada pengurus dan anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung di Bandar Lampung

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka pengumpulan data sekunder seperti data tentang gambaran peranan komunikasi kelompok dalam membangun kebersamaan antar anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung. Dokumentasi berupa foto-foto dari aktifitas dan kegiatan pengurus dan anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung di Bandar Lampung.

3.5 Teknik Pengolahan Data.

Teknik pengolahan data merupakan kegiatan untuk mensistematikan data penelitian. Dengan mensistematikan data akan memudahkan dalam menganalisis data. Data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan. Wawancara, serta dokumentasi dalam penelitian ini akan di olah melalui tahap-tahap berikut ini :

1. Tahap pemeriksaan data, proses pemeriksaan kembali terhadap data yang di peroleh dan yang sesuai dengan penelitian. Tahap pemeriksaan data di

lakukan dari data hasil studi pusaka. Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Klarifikasi data, pengelompokan data menurut kerangka bahasan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Kerangka bahasan dalam penelitian ini adalah peranan komunikasi kelompok dalam membangun kebersamaan antar anggota di lingkungan *United* Indonesia *Chapter* Lampung.
3. *Interpretasi* data, melakukan penafsiran atau pandangan teoritis terhadap data yang di peroleh dari hasil penelitian setelah di klarifikasikan secara sistematis untuk mempermudah pemahamannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto (2006:371), bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secarah menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti guna mendapatkan kesimpulan sesuai sesuai dengan kondisi.

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah penulis memperoleh data maka data yang

penulis peroleh itu harus lebih dulu dikaji kelayakannya, dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang dibutuhkan dengan menarik kesimpulan dan tindakan dalam penyajian data.

3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenaranya, kekokohannya dan kecocokannya yang jelas kebenaranya dan kegunaannya. Setelah seluruh data yang penulis peroleh, penulis harus benar-benar menguji kebenaranya untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data-data itu, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya berdasarkan pembahasan data yang telah dilakukan secara umum.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah berdirinya *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

4.1.1. Identitas *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Nama Organisasi	: *United* Indonesia *Chapter* Lampung.
Alamat	: Jl. Pangeran Antasari, BandarLampung
Kabupaten / Kota	: Bandar Lampung
Tahun didirikan	: 2010
Nama Ketua Umum	: Robby Ruyudha

(Sumber :*United* Indonesia *Chapter* Lampung Tahun 2014)

4.1.2. Sejarah Singkat *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Berawal dari sebuah *grup Facebook* pecinta *Manchester United* di daerah Lampung dengan nama *grup* "*Manchester United Regional* Lampung" yg didirikan oleh saudara yudi pratama damsiq sekitar bulan april tahun 2010,

hari demi hari member grup pun semakin banyak terpikirlah untuk melakukan pertemuan kopdar (kopi darat) antara member *grup* pada pertengahan bulan juli namun ketika itu hanya tiga orang yang hadir yaitu Yudi Pratama Damsiq, Dede, dan Eko Setiawan.

Pada akhir bulan juli semangat para member yang ingin bertemu dengan sesama *United Fans* yang ada di Lampung pun tak terbendung lagi dan salah seorang member *grup* pun berinisiatif mengadakan lagi pertemuan di bawah pohon rindang beringin *Universitas* Lampung pada tanggal 1 Agustus 2010. Beberapa member *grup* yang hadir sekitar sembilan orang, antara Lain Firman Luqmanulhakim, Vicky Vebriant bersama rekannya Agus, Renaldi Pratama Sirya, Dede', Eko Setiawan, Bezma Nap bersama rekannya Arif, dan Pindo dari pertemuan itu di sepakati untuk bermain futsal bersama pada Tanggal 7 Agustus 2010 dan mengadakan acara nonton bareng *Community Shield* melawan *Chelsea* pada Tanggal 8 Agustus 2010 untuk selanjutnya menjadi kegiatan rutin, sambil mengumpulkan lebih banyak lagi *United Fans* yang ada di Lampung Nonton bareng pertama kali saat *Community Shield* melawan *Chelsea* ikut bergabung saudara iing, Dodi, Burhan dan lain-lain.

setelah beberapa kali bermain futsal dan nonton bareng yang sebelumnya telah dilaksanakan maka pada tanggal 28 Agustus 2010 bertempat di *Zoom Cafe* setelah nonton bareng *Manchester United vs West Ham United* pada rapat yang dihadiri dua puluh dua orang *United Fans* Lampung terbentuklah kepengurusan *United* Indonesia *Chapter* Lampung. Sampai sekarang *United* Indonesia *Chapter* Lampung telah mengadakan berbagai kegiatan seperti Futsal, Sepak bola, Nonton bareng, *Gathering Regional*, Bakti Sosial, dan acara Kumpul Bareng yang rutin dilaksanakan demi terjalinnya silaturahmi dan komunikasi antar sesama *United Fans* yang ada di lampung. dan di usia kami yang sudah berjalan 4 tahun ini dari awalnya hanya dua puluhan member saat ini sudah ada tiga ratus lima puluh orang lebih member di Lampung. *yes we're the biggest football community in Lampung*

Long Live United Indonesia. Maju Terus *United* Indonesia *Chapter* Lampung *Glory Glory Manchester United Getting Bigger with United* Indonesia.

(Sumber : *United* Indonesia *Chapter* Lampung Tahun 2010)

4.1.3. Struktur Kepengurusan *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Pada saat ini *United* Indonesia *Chapter* Lampung dipimpin oleh seorang ketua umum, wakil ketua, sekertaris, bendahara, dan enam orang kepala divisi. Struktur kepengurusan United Indonesia Chapter Lampung itu ialah sebagai berikut:

Koordinator daerah	: Robby Ruyudha
Wakil Koordinator daerah	: Reza Septian
Bendahara	: Deshela Citra
Sekertaris	: Zelzavaranita Azhar
Koordinator divisi	: yoga remonaldi
Divisi *Membership*	: Dwi Aritha
Divisi *Event*	: Hadi Rahmat
Divisi Olahraga	: Tanto D
Divisi Kreatif Dan Desain	: Amin Syahri
Divisi *IT* dan Sosial Media	: Yoga N Putra
Divisi *Babes*	: Diandha P

Struktur Kepengurusan *United* Indonesia *Chapter* Lampung

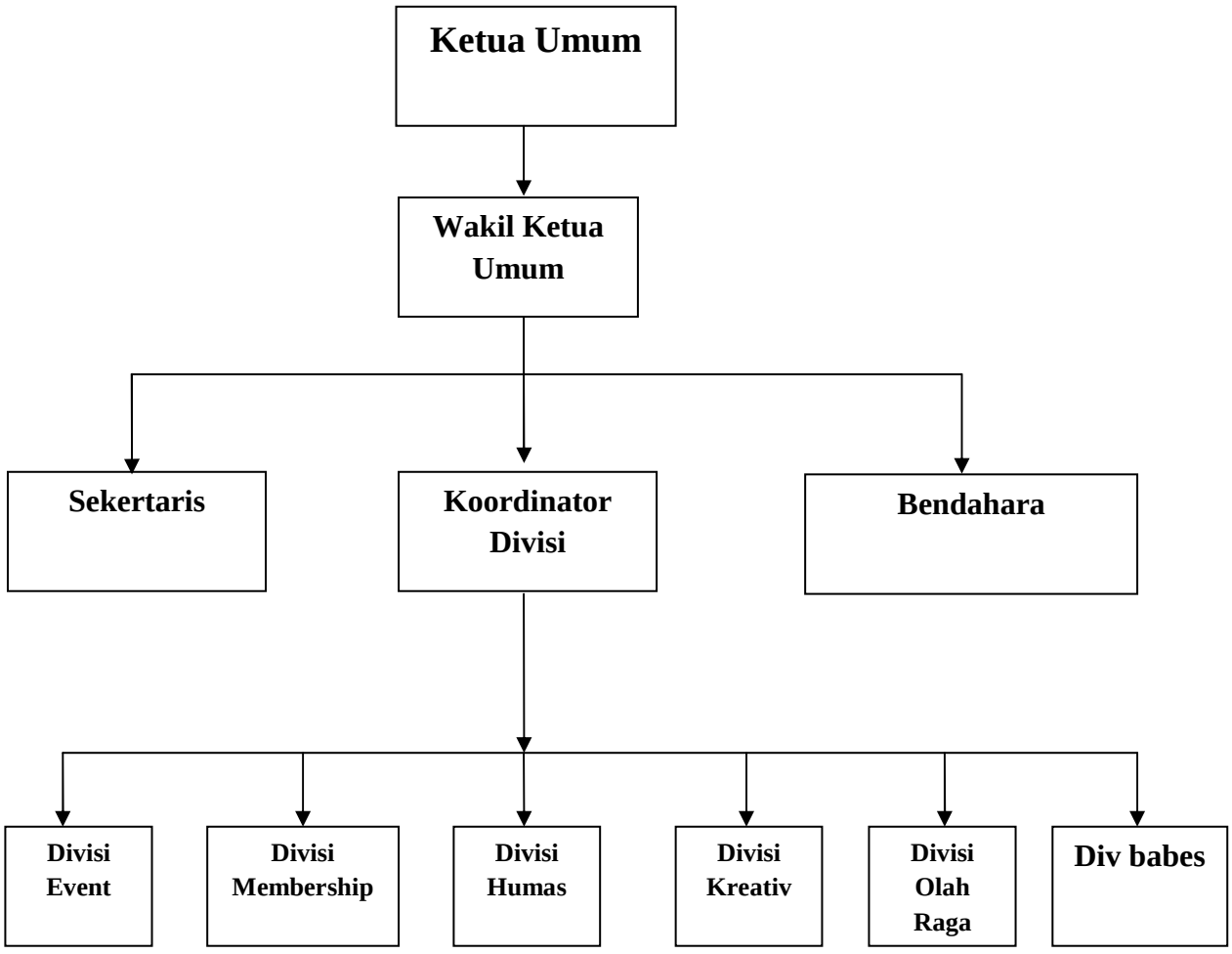

4.1.4. Visi, Misi, Landasan, dan Tujuan Fungsi *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Visi

Terbentuknya *United Fans* Sejati " *Not Arrogant Just Better* ".

Misi

Menjadi Komunitas *Fans* Terbesar Di Lampung dengan Landasan, Asas dan Prinsip Kekeluargaan dan kegotong-royongan.

Tujuan dan Fungsi

a. *United* Indonesia *Chapter* Lampung bertujuan :

Menyatukan seluruh *United Fans* yang ada di Lampung.

b. *United* Indonesia *Chapter* Lampung berfungsi :

Sebagai wadah berhimpunnya *fans Manchester United* di Lampung dalam mengembangkan kreativitas, dan potensi.

(Sumber : *United* Indonesia *Chapter* Lampung Tahun 2010)

4.1.5. Sarana dan Perasarana *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

United Indonesia *Chapter* Lampung memiliki sarana dan prasarana yang bertujuan untuk membantu kelancaran proses berorganisasi dan menarik seseorang lainnya untuk bergabung dengan *United* Indonesia *Chapter* Lampung. Sarana dan prasarana yang mendukung proses tersebut antara lain sekretariat, *homebase*.

a. Sekretariat *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

   Sekretariat *United* Indonesia *Chapter* Lampung mempunyai kondisi yang cukup baik sebagai fasilitas berkumpulnya para anggota dan pengurus. Adapun fasilitas yang ada di sekretariat sangat cukup untuk menunjang kegiatan berorganisasi seperti adanya komputer sebagai fasilitas penunjang untuk anggota serta pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

b. *Home Base*.

   Kondisi *home base United* Indonesia *Chapter* Lampung sangat baik. Terlihat banyaknya anggota *member United* Indonesia *Chapter* Lampung yang datang untuk mengikuti kegiatan yang di adakan *United* Indonesia *Chater* Lampung baik itu nonton bareng, *gethring regional*,maupun acara lainnya.

(Sumber : *United* Indonesia *Chapter* Lampung Tahun 2010)

4.1.6. Uraian tugas Pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Uraian tugas pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung meliputi ;

a. Ketua Umum/koordinator Daerah.

   Ketua Umum berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manager, administrator, dan pemimpin atau leader.

   1. Ketua Umum sebagai edukator bertugas melaksanakan proses keorganisasian secara efektif dan efisien,
   2. Ketua Umum sebagai manager bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap

kegiatan dan anggotanya, menentukan kebijaksanaan, mengambil keputusan, dan mengatur hubungan organisasi dengan organisasi lainnya.

3. Ketua Umum sebagai administrator bertugas membuat perencanaan organisasi, melakukan pengarahan, pengkoordinasian, dan melakukan pengawasan.
4. Ketua Umum sebagai pemimpin bertugas memahami kondisi pengurus lainnya dan anggota, memiliki visi dan misi untuk membangun sebuah organisasi yang baik, mengambil keputusan urusan ekstern maupun intern, membuat dan mencari gagasan baru, dan dapat dipercaya serta jujur dan bertanggung jawab.

b. Wakorda (wakil koordinator daerah).

Wakil koordinator daeran merupakan orang yang di percaya oleh korda dan seluruh pengurus untuk dapat membantu korda dan pengurus apabila ada hal-hal yang tidak dapat ditangani oleh korda, dengan kata lain wakorda bertindak sebagai pengganti sementara korda jika ia berhalangan hadir.

c. Sekertaris

Sekertaris bertugas mencatat dan menginvestasikan acara maupun barang-barang uicl dan mendata keanggotaan dalam *united* icl.

d. bendahara

bendahara bertugas mengelola keuangan uicl dan membuat laporan terkait event yang diikuti maupun yang di adakan *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

e. Divisi *membership.*

Divisi *membership* bertugas mendata orang-orang yang ingin menjadi member *United* indonesia *Chapter* Lampung.

f. Divisi *event.*

Divisi *event* bertugas mengelola setiap kegiatan-kegiatan yang diikuti atau yang diadakan oleh *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

g. Divisi *kreativ.*

Divisi kreatif bertugas membuat poster kegiatan-kegiatan UICL.

h. Divisi olahraga

Divisi olah raga bertugas mengadakan kegiatan-kegiatan olah raga, baik itu sepak bola, futsal atupun yng lainnya.

i. Divisi *merchandise*

Divisi *merchendise* bertugas membuat *merchandise* yang berhubungan dengan UICL.

j. divisi *babes*

divisi babes bertugas mengkoordinasi babes UICL (fans wanita UICL)

k. div humas IT

divisi IT bertugas menyebarkan informasi kegiatan UICL melalui media sosial, (*facebook, twitter, path, blackbarry massenger*) dan lain-lain

(Sumber : *United* Indonesia *Chapter* Lampung tahun 2015)

4.2. Observasi Pada Kebersamaan Komunikasi Kelompok Di Lingkungan *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Observasi yang telah dilakukan oleh penulis di *United* Indonesia *Chapter* Lampung tahun kepengurusan 2014-2016, dari bulan September sampai Desember 2015 tentang peranan komunikasi kelompok *fans manchester united* dalam membangun kebersamaan antar anggota.

4.3. Sejarah sepak bola dunia.

Sejarah sepak bola secara resmi diidentifikasi oleh FIFA berasal dari negeri tirai bambu china pada masa dinasi Han, yaitu sekitar abad ke-2 atau ke-3 sebelum masehi. Permainan sepak bola pada zaman tersebut berbeda jauh dengan sepak bola saat ini. Permainan yang disebut tsu chu tersebut merupakan permaianan menggiring bola kulit dan memasukkannya kedalam jaring kecil. Kegiatan ini dilakukan rutin sebagai bentuk pelatihan fisik para tentara dan sebagai hiburan pada acara ulang tahun sang kaisar.

Selain tenar di China, Sepak bola juga menjadi bagian dari warga Jepang yang menyebut permainan menggiring bola dari kulit kijang dengan sebutan “ kemari ”. Permainan semacam inipun juga ditemukan dinegara-negara seperti Mesir Kuno, Romawi, Inggris, Meksiko hingga ke Amerika Tengah yang mulai membuat bola dari karet. Sejarah penting terjadi di Inggris, Raja Edward II sempat melarang olahraga ini karena banyaknya tindakan kekerasan dan mengarah pada aksi brutal tanpa aturan yang jelas, hingga

pada tahun 1369 Raja Edward III mencabut larangan tersebut dan mengizikan permainan sepk bola namun lambat laun permainan ini kembali dilarang oleh Ratu Elizabeth I pada tahun 1572. Tidak tanggung-tanggung, sang ratu bahkan memberi sanksi berupa penjara bagi rakyatnya yang nekat bermain sepak bola. Pada akhirnya tahun 1680 Raja Charles II mencabut larangan tersebut dan memberikan perlindungan bagi siapapun yang ingin bermain sepak bola di tanah Inggris.

4.4. Sejarah Singkat *Manchester United*

Manchester United Football Club adalah sebuah klub sepak bola profesional Inggris yang berbasis di *Old Trafford, Manchester* Raya, yang bermain di Liga Inggris. Didirikan sebagai *Newton Heath LYR Football Club* pada tahun 1878, klub ini berganti nama menjadi *Manchester United* pada 1902 dan pindah ke *Old Trafford* pada tahun 1910.

Manchester United telah memenangkan banyak trofi di sepak bola Inggris, termasuk rekor 20 gelar Liga, 11 Piala FA, empat Piala Liga dan rekor 20 *FA Community Shield*. Klub ini juga telah memenangkan tiga Piala Eropa, Piala *UEFA* satu Piala *Winners UEFA*, satu Piala Super *UEFA*, satu Piala *Interkontinental* dan satu Piala Dunia Antar klub FIFA. Pada 1998-1999, klub memenangkan *treble* dari Liga *Premier*, Piala *FA* dan Liga *Champions*, prestasi belum pernah terjadi sebelumnya untuk klub Inggris.

Bencana Udara *München* 1958 merenggut nyawa delapan pemain. Pada tahun 1968, di bawah manajemen Matt Busby, *Manchester United* adalah

klub sepak bola Inggris pertama yang memenangkan Piala Eropa. Alex Ferguson memenangkan 28 penghargaan utama, dan 38 secara total, dari bulan November 1986 sampai Mei 2013, ketika ia mengumumkan pensiun setelah 26 tahun di klub. Rekan Scot David Moyes diangkat sebagai penggantinya pada tanggal 9 Mei 2013. Dan di lanjutkan oleh Luiz Van Gaal pada tahun 2014 hingga sekarang.

Manchester United adalah klub sepak bola terkaya ketiga di dunia untuk 2011-12 dalam hal pendapatan, dengan pendapatan tahunan sebesar €395.9 juta, dan kedua klub paling berharga tahun 2013, senilai $3.165 miliar. Dan pada bulan Januari 2015 lalu, *Manchester United* dinobatkan sebagai klub terkaya kedua di dunia, Ini adalah salah satu tim sepak bola yang paling banyak didukung di dunia. Setelah sahamnya tercatat di London Stock Exchange pada tahun 1991, klub itu dibeli oleh Malcolm Glazer pada Mei 2005.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan di *United* Indonesia *Chapter* Lampung mengenai peranan komunikasi kelompok *Fans Club Manchester United* dalam membangun kebersamaan antar anggota, maka dapat disimpulkan pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung merupakan panutan bagi anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung. Peranan komunikasi kelompok *Fans Club Manchester United* dalam membangun kebersamaan antar anggota dalam hal ini pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung sudah menjalankan perannya sesuai dengan tugas, wewenang dan fungsinya sebagai pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung dalam memfasilitasi anggotanya. Kebersamaan yang terjalin di *United* Indonesia *Chapter* Lampung meliputi nonton bareng, bakti sosial, fun futsal, *chanting class* dan kegiatan-kegiatan lainnya sudah berjalan baik.

Dari lima aspek komunikasi kelompok pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung dengan anggota yaitu aspek keterbukaan, aspek empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraa. Terdapat empat aspek yang sudah

maksimal ditunjukan oleh pengurus, yaitu aspek empati, aspek sikap mendukung, aspek sikap positif, dan aspek kesetaraan. Serta terdapat satu aspek yang kurang maksimal yaitu aspek keterbukaan dari pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung terhadap anggota. Sebagian informan menyatakan komunikasi kelompok yang dilakukan pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung masih kurang. Hal ini dibuktikan masih kurangnya pengurus terbuka mengenai berbagai hal kepada anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung. Peranan komunikasi kelompok pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung sebagai fasilitator kurang berjalan dengan cukup baik, anggota menyatakan keberhasilan dalam membangun kebersamaan masih kurang maksimal, pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung belum bisa merangkul anggota untuk memperlancar program kerja *United* Indonesia *Chapter* Lampung, pengurus melibatkan hanya sebagian kecil anggota untuk ikut serta dalam program kerja *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

Dari banyaknya program-program yang di lakukan *United* Indonesia *Chapter* Lampung dalam satu periode masa jabatan kurang banyak kemajuan, Semua program kerja *United* Indonesia *Chapter* Lampung dalam membangun kebersamaan antar anggota berjalan dengan kurang maksimal dalam merangkul anggota lama dan anggota baru. Seperti contoh pada saat nonton bareng atau acara lainnya masih banyak anggota yang tidak hadir, sehingga acara tersebut kurang maksimal.

Manfaat komunikasi kelompok yang di lakukan pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung dalam membangun kebersamaan antar anggota sudah baik, serta apresiasi anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang di

pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung demi kemajuan *United* Indonesia *Chapter* Lampung. Jika kelima aspek tersebut berjalan dengan baik maka komunikasi kelompok *United* Indonesia *Chapter* Lampung dalam membangun kebersamaan akan berjalan dengan baik.

6.2. Saran.

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung disarankan untuk mengembangkan berbagai teknik pendekatan yang lebih atraktif kepada anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung, agar mereka lebih bersemangat dalam berpartisipasi didalam semua kegiatan *United* Indonesia *Chapter* Lampung.

2. Diharapkan kepada pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung dapat memberikan motivasi yang lebih erat kepada anggota sehingga anggota tidak merasa diskriminasi antara anggota lama dan anggota baru.
3. Diharapkan kepada anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung agar tidak canggung untuk berkomunikasi dengan pengurus sehingga tidak ada diskriminasi dari pengurus.
4. Diharapkan kepada anggota *United* Indonesia *Chapter* Lampung untuk lebih aktif mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh pengurus *United* Indonesia *Chapter* Lampung sehingga kebersamaan antar anggota dan pengurus dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Blandchard, Kenneth, dan Paul, Hersey. 1986. *Manajemen Perilaku Organisasi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Erlangga.

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial.* Surabaya: Airlangga University Press.

_____, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

De vito. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Hadari. 2000. *Teknik Pengumpulan Data*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Morisan. Cory W, Andy. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____, 2013. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta : KENCANA

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi kelompok* . Jakarta: Bumi Aksara.

Onong, U.E. 2004. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pace, R. Wayne dan F. Faules,Don. 2006. *Komunikasi Kelompok.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Panuju, Redi. 2001. *Komunikasi Organisasi.*Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

_____, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi Cetakan Kedua puluh tiga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Sendjaja, S. Djuarsa. 1999. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya).* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Uchjana, Onong.2007.*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber lainnya :

- http://hmti.wordpress.com/2008/02/22/definisi-dan-pengertian-organisasi/

  http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi

  http://pptapaksuci.org/keorganisasian/245-definisi-dan-komponen-organisasi.html

  http://lorentfebrian.wordpress.com/definisi-organisasi-macam-macam-organisasi/ .
  (akses tgl 7 Maret 2015)

- http://aliyahnuraini.wordpress.com/2009/03/24/arah-komunikasi-dalam-organisasi-horizontal-diagonal-upward-downward/
  (akses tgl 7 Maret 2015)